

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *knowledge sharing* dan *self efficacy* terhadap kinerja guru dengan perilaku inovatif sebagai variabel mediasi pada IGTKI Kecamatan Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Knowledge sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovatif guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berbagi pengetahuan antar guru tidak serta-merta mendorong munculnya ide-ide baru, karena inovasi juga membutuhkan dukungan faktor internal maupun lingkungan organisasi yang kondusif.
2. *Self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku inovatif guru. Artinya, semakin tinggi keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya, semakin besar pula keberanian dan kreativitas mereka dalam mencoba metode pembelajaran baru serta menghadirkan inovasi dalam proses belajar mengajar.
3. *Knowledge sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa berbagi pengetahuan antar guru tidak langsung meningkatkan kualitas kinerja apabila tidak disertai penerapan nyata dan dukungan dari faktor lain.
4. *Self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan lebih percaya

diri, tekun, dan konsisten dalam melaksanakan tugas, sehingga kinerjanya meningkat.

5. Perilaku inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang mampu menghadirkan pembaruan dalam pembelajaran menunjukkan kinerja yang lebih baik, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.
6. *Knowledge sharing* tidak berpengaruh terhadap kinerja guru melalui perilaku inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas berbagi pengetahuan antar guru belum cukup untuk menumbuhkan perilaku inovatif yang dapat meningkatkan kinerja. Dengan demikian, kegiatan *knowledge sharing* yang terjadi di lingkungan guru tidak selalu menghasilkan penerapan ide-ide baru dalam pembelajaran, sehingga tidak berdampak signifikan pada kualitas kinerja yang ditunjukkan.
7. *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja guru melalui perilaku inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak hanya berdampak langsung pada kinerja, tetapi juga secara tidak langsung melalui dorongan untuk berinovasi dalam pembelajaran.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh *knowledge sharing* dan *self efficacy* terhadap kinerja guru dengan perilaku inovatif sebagai variabel mediasi, namun terdapat beberapa keterbatasan di penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian melibatkan 40 guru TK non-sertifikasi (responden) yang tergabung dalam IGTKI Kecamatan Karanganyar. Oleh karena cakupan responden yang

terbatas pada wilayah dan organisasi spesifik, hasilnya hanya mencerminkan kondisi di IGTKI Kecamatan Karanganyar dan tidak dapat digeneralisasi ke guru TK di wilayah atau jenjang yang lain.

2. Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada tiga variabel utama, yakni *knowledge sharing*, *self efficacy*, dan perilaku inovatif. Sementara itu, dalam kenyataannya, kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan dari organisasi, tingkat motivasi, budaya kerja di sekolah, ataupun karakteristik individu. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian belum mampu menggambarkan secara menyeluruh berbagai unsur yang berkontribusi terhadap kinerja guru.

### **5.1. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam upaya peningkatan kinerja guru pada lingkungan IGTKI Kecamatan Karanganyar. Sementara itu, implikasi teoritis berhubungan dengan sumbangan penelitian ini terhadap pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan *knowledge sharing*, *self efficacy*, perilaku inovatif, dan kinerja guru di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pendidikan.

#### **5.3.1 Implikasi Praktis**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan prioritas sebagai bahan masukan bagi organisasi, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru di IGTKI Kecamatan Karanganyar

- a. *Self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku inovatif. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya, semakin besar pula dorongan untuk berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang memiliki rasa percaya diri kuat cenderung berani mencoba strategi pembelajaran baru, memanfaatkan berbagai media kreatif, serta mencari solusi alternatif ketika menghadapi kendala di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa *self efficacy* menjadi fondasi penting dalam membangun sikap terbuka terhadap perubahan dan kesiapan untuk menghadirkan gagasan yang berbeda dari pembelajaran yang monoton. Pihak IGTKI Kecamatan Karanganyar maupun pihak sekolah perlu memberikan perhatian khusus pada penguatan *self efficacy* guru. Upaya ini dapat diwujudkan melalui program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, pendampingan profesional yang memberikan rasa aman dalam bereksperimen, serta penciptaan budaya kerja yang suportif di mana inovasi guru dihargai. Selain itu, pemberian penghargaan dan apresiasi atas usaha maupun keberhasilan guru dalam melakukan inovasi akan semakin memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan guru tidak hanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tetapi juga terdorong untuk terus menghasilkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

- b. *Self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas, tekun menghadapi tantangan, serta berkomitmen untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik. Guru dengan *self efficacy* yang kuat cenderung memiliki motivasi yang tinggi, mampu mengatur strategi pembelajaran dengan lebih efektif, serta tidak mudah menyerah ketika menemui kendala dalam proses mengajar. Kondisi ini berimplikasi pada peningkatan kualitas kinerja, baik dari segi perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, maupun dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa IGTKI Kecamatan Karanganyar dan pihak sekolah perlu berperan aktif dalam memperkuat *self efficacy* guru. Upaya ini dapat diwujudkan melalui penyediaan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi, pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi diri, serta menciptakan lingkungan kerja yang suportif agar guru merasa didukung dalam setiap langkahnya. Selain itu, pemberian penghargaan dan apresiasi terhadap pencapaian guru dapat menjadi faktor penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan adanya dukungan yang tepat, guru akan memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuannya, sehingga kinerjanya meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Perilaku inovatif berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan untuk menghadirkan ide-ide baru, mencoba metode pembelajaran yang berbeda, serta berani menerapkan pendekatan kreatif dalam kelas akan memiliki kinerja yang lebih optimal. Perilaku inovatif mendorong guru untuk tidak hanya menjalankan rutinitas, tetapi juga berusaha mencari cara yang lebih efektif agar proses pembelajaran menjadi menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang inovatif akan lebih tanggap dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan motivasi belajar anak. Pihak IGTKI Kecamatan Karanganyar maupun sekolah perlu memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berinovasi. Hal ini dapat dilakukan melalui dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran kreatif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pemberian kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, sistem penghargaan terhadap guru yang menunjukkan inisiatif dan inovasi juga dapat memperkuat semangat untuk terus berkreasi. Dengan adanya dorongan dan dukungan tersebut, guru tidak hanya mampu meningkatkan kualitas kinerjanya secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, kontribusi informasi, sekaligus bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik sejenis:

- a. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja guru selain variabel *knowledge sharing*, *self efficacy*, dan perilaku inovatif agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh, dengan didukung teori dan isu-isu terbaru.
- b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi wilayah maupun jenjang pendidikan lain (misalnya, sekolah dasar atau menengah), sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan relevan untuk diimplementasikan secara umum dalam konteks pendidikan.

### 5.3.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis mencerminkan kontribusi suatu penelitian terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Implikasi ini memberikan gambaran tentang teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar atau dipengaruhi oleh hasil penelitian ini. Adapun implikasi teoritis dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan *knowledge sharing* tidak berpengaruh terhadap perilaku inovatif. Artinya, aktivitas berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara guru tidak secara langsung mendorong mereka

untuk menciptakan ide atau metode pengajaran yang baru. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bahwa pengaruh *knowledge sharing* terhadap perilaku inovatif bersifat kontekstual, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada semua lingkungan pendidikan. Dengan demikian, diperlukan faktor lain diluar penelitian ini, agar *knowledge sharing* benar-benar dapat mendorong perilaku inovatif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wati, (2024) yang menyatakan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovatif, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidawati *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *knowledge sharing* tidak berpengaruh terhadap perilaku inovatif.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku inovatif. Artinya, semakin kuat keyakinan guru terhadap kemampuannya, semakin besar dorongan bagi mereka untuk berinovasi dan mencoba hal-hal baru dalam mengajar. Temuan ini memperkuat literatur bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk perilaku proaktif, termasuk dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.*, (2023) yang mana penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku inovatif.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan *knowledge sharing* tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya, ketersediaan guru untuk berbagi pengetahuan tidak serta-merta meningkatkan kinerja mereka. Temuan ini adalah memperluas pemahaman bahwa pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Affandi & Mahfud, (2023) yang menunjukkan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja pada pegawai Setda Kabupaten Wonosobo. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti *et al.*, (2024) dan Prasetyo *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa *knowledge sharing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, keyakinan diri seorang guru mendorong mereka bekerja lebih efektif, menghadapi tantangan, serta percaya mampu mencapai target. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan *self efficacy* menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh & Prayekti, (2021) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja karyawan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Trenggalek.

5. Hasil penelitian menunjukkan perilaku inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, kreativitas dan kemampuan guru dalam menghadirkan ide-ide baru berdampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, perilaku inovatif tidak hanya relevan dalam dunia bisnis atau organisasi, tetapi juga dalam konteks pendidikan, terutama pada guru taman kanak-kanak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviani & Nuvriasari, (2022) dimana penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perilaku inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku inovatif tidak memediasi pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja guru. Artinya, peran perilaku inovatif sebagai jembatan yang menghubungkan *knowledge sharing* dengan peningkatan kinerja tidak terbukti dalam konteks penelitian ini. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam pengembangan variabel mediasi dalam konteks *knowledge management*, di mana ketersediaan pengetahuan (*knowledge sharing*) tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi kinerja melalui perilaku inovatif. Hasil ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan mengidentifikasi keterbatasan model mediasi, serta menunjukkan bahwa hubungan antara berbagi pengetahuan dan kinerja bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lain yang belum teridentifikasi dalam model ini. Perilaku inovatif lebih berkaitan dengan dorongan internal dan

penerapan nyata dalam pelaksanaan tugas, sehingga sekadar berbagi pengetahuan belum tentu menghasilkan inovasi yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja.

7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif dapat memediasi pengaruh self efficacy terhadap kinerja guru. Hal ini berarti guru yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya tidak hanya langsung meningkatkan kinerjanya, tetapi juga terdorong untuk melahirkan ide-ide baru, mencoba metode pembelajaran yang lebih kreatif, serta mengimplementasikan strategi mengajar yang berbeda. Proses inovasi inilah yang kemudian berkontribusi pada peningkatan kualitas kinerja guru. Dengan kata lain, self efficacy berperan sebagai pendorong internal yang menumbuhkan perilaku inovatif, dan perilaku inovatif tersebut menjadi saluran yang mengubah keyakinan diri guru menjadi pencapaian kinerja yang lebih optimal. Temuan ini memperjelas posisi perilaku inovatif sebagai variabel perantara yang penting dalam menjembatani faktor psikologis dengan hasil kerja nyata di bidang pendidikan.